

# Dampak Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Digital SDN Keraton 2

**Diterima:**  
15 Desember 2023  
**Revisi:**  
3 Januari 2024  
**Terbit:**  
25 Januari 2024

<sup>1</sup>Sukarni <sup>2</sup>Abdul Gafur, <sup>3</sup>Iksan Fanani<sup>1,2,3</sup>  
Universitas Doktor Nugroho Magetan  
<sup>1,2,3</sup>Magetan, Indonesia  
E-mail: [sukarni@udn.ac.id](mailto:sukarni@udn.ac.id)

**Abstract**— *This study examines the influence of family environment on the academic achievement of elementary school students in the digital era. Using a quantitative correlational approach, data were collected through questionnaires, observations, and documentation involving fourth-grade students at SDN Keraton 2. The findings indicate a significant positive relationship between parental attention, learning motivation, and students' mathematics performance. Parents who provide emotional support, guidance, and structured study routines contribute to higher academic outcomes. Conversely, lack of supervision and excessive gadget use tend to reduce motivation and focus. The study highlights the crucial role of family engagement in optimizing children's learning and adapting educational practices to digital challenges. These results provide theoretical and practical implications for teachers and parents in basic education..*

**Keywords**— *Family Environment, Parental Attention, Learning Motivation, Academic Achievement, Digital Era, Elementary Education*

## I. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama yang memiliki peran fundamental dalam membentuk kepribadian, nilai moral, dan kemampuan sosial anak. Dalam lingkungan keluarga, anak pertama kali belajar mengenal dunia, berinteraksi, serta memahami norma dan nilai yang akan menjadi dasar dalam kehidupannya di kemudian hari. Ki Hajar Dewantara melalui konsep Tri Pusat Pendidikan menegaskan bahwa pendidikan sejati berlangsung dalam tiga lingkungan yang saling melengkapi, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di antara ketiganya, keluarga berperan sebagai pondasi utama yang menentukan arah dan kualitas perkembangan anak sebelum memasuki dunia pendidikan formal. Dalam konteks perkembangan zaman modern, peran keluarga menjadi semakin kompleks dan menantang. Perubahan sosial-budaya serta kemajuan teknologi digital menggeser banyak aspek kehidupan, termasuk cara anak belajar dan berkomunikasi. Anak-anak generasi digital saat ini tumbuh di tengah paparan teknologi yang masif—telepon pintar, internet, media sosial, dan berbagai platform digital lainnya—yang dapat menjadi sumber pengetahuan sekaligus potensi distraksi. Menurut Prensky (2010), generasi anak-anak masa kini merupakan digital natives yang memiliki cara berpikir dan belajar berbeda dari generasi sebelumnya. Namun, tanpa pendampingan yang tepat dari keluarga, kemajuan teknologi ini dapat menimbulkan risiko, seperti menurunnya kemampuan fokus, berkurangnya interaksi sosial langsung, hingga munculnya perilaku konsumtif terhadap informasi (Livingstone & Helsper, 2020).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, keluarga memiliki peran strategis dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif, baik secara emosional maupun intelektual. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak—melalui komunikasi yang terbuka, bimbingan belajar di rumah, serta pengawasan terhadap penggunaan teknologi—berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi dan prestasi akademik (Kim & Hill, 2015; Jeynes, 2017). Anak yang merasa diperhatikan dan didukung oleh orang tuanya cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi, semangat belajar yang kuat, serta disiplin dalam mengelola waktu. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan keterlibatan keluarga sering kali berdampak negatif terhadap perkembangan akademik dan emosional anak (Fan, Williams, & Wolters, 2021). Selain faktor pengasuhan dan keterlibatan orang tua, aspek lain seperti komunikasi keluarga, stabilitas ekonomi, dan suasana rumah juga memainkan peran penting. Pola asuh demokratis yang menekankan dialog, kasih sayang, serta pemberian tanggung jawab kepada anak terbukti efektif dalam menumbuhkan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis (Baumrind, 1991). Sementara itu, kondisi ekonomi keluarga yang stabil memungkinkan tersedianya fasilitas belajar yang memadai—seperti buku, perangkat digital edukatif, dan ruang belajar yang nyaman—yang semuanya berkontribusi pada keberhasilan akademik anak.

Konteks ini juga terlihat dalam fenomena yang terjadi di SDN Keraton 2, di mana sebagian besar siswa telah memiliki akses terhadap teknologi digital, namun pemanfaatannya untuk kepentingan belajar masih sangat bergantung pada peran dan pengawasan keluarga. Anak-anak yang mendapatkan dukungan intensif dari orang tua—baik berupa bimbingan akademik, motivasi, maupun kontrol penggunaan gawai—menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan mereka yang kurang mendapat perhatian di rumah. Kondisi ini menegaskan bahwa dalam era digital, peran keluarga tidak dapat tergantikan oleh teknologi atau sekolah semata. Keluarga berfungsi sebagai pengarah utama yang membantu anak menavigasi dunia digital dengan bijak, memanfaatkan teknologi untuk pengembangan diri, dan tetap menjaga nilai-nilai moral serta sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan pembentukan karakter anak. Keterlibatan aktif orang tua tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan pribadi anak yang beretika, mandiri, dan tangguh menghadapi tantangan zaman. Pendidikan di era digital membutuhkan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual, emosional, dan moral..

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa sekolah dasar di era digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan tingkat dan arah hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis

data numerik dan perhitungan statistik. Penelitian dilakukan di SDN Keraton 2 Magetan pada tahun ajaran 2023/2024 dengan melibatkan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik total sampling, yaitu seluruh siswa dalam populasi kelas tersebut dijadikan sampel penelitian agar hasilnya dapat mencerminkan kondisi populasi secara menyeluruh.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat perhatian dan keterlibatan orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah, yang mencakup indikator seperti pengawasan belajar, pemberian motivasi, penyediaan fasilitas belajar, serta bimbingan emosional. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi nyata proses belajar siswa di sekolah serta interaksi sosial mereka dengan teman dan guru, sehingga diperoleh gambaran komprehensif tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa nilai rapor mata pelajaran matematika sebagai indikator prestasi belajar siswa.

Instrumen angket disusun dengan menggunakan skala Likert yang terdiri atas empat tingkat penilaian, mulai dari “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju.” Sebelum digunakan, angket diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi item-total, sedangkan reliabilitas diukur dengan koefisien Cronbach Alpha. Nilai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data variabel penelitian, sedangkan analisis inferensial dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa. Uji korelasi Product Moment Pearson digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan kedua variabel, sedangkan analisis regresi linier berganda diterapkan untuk menguji seberapa besar pengaruh perhatian orang tua dan faktor-faktor lingkungan keluarga lainnya terhadap hasil belajar matematika siswa.

Seluruh proses penelitian dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Pendekatan ini sejalan dengan panduan metodologis penelitian pendidikan yang dikemukakan oleh Creswell (2018) dan Sugiyono (2019), yang menekankan pentingnya keterukuran, objektivitas, serta keterandalan

instrumen dalam menghasilkan temuan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Melalui rancangan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang akurat mengenai dampak lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di era digital, sekaligus menjadi dasar pengembangan strategi pendidikan yang melibatkan peran aktif orang tua dan sekolah secara sinergis.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Keraton 2 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Berdasarkan data angket yang diisi oleh siswa, sebagian besar responden berada pada kategori “tinggi” dalam hal perhatian dan keterlibatan orang tua terhadap kegiatan belajar di rumah. Indikator yang paling menonjol adalah dukungan moral dan emosional, seperti pemberian motivasi, pendampingan belajar, serta pujian atas usaha anak. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata skor keterlibatan orang tua mencapai lebih dari 80% dari skor maksimum, yang menandakan bahwa mayoritas keluarga di SDN Keraton 2 memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan anak. Dari sisi capaian akademik, nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa juga tergolong tinggi, dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini mengindikasikan adanya hubungan selaras antara lingkungan keluarga yang mendukung dengan peningkatan prestasi belajar anak. Uji korelasi Product Moment Pearson memperkuat temuan tersebut, dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,67 dan tingkat signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ). Artinya, terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa. Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar secara simultan memberikan kontribusi sebesar 45% terhadap variasi hasil belajar matematika siswa. Dengan kata lain, hampir separuh keberhasilan akademik siswa dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang berasal dari lingkungan keluarga.

Selain faktor perhatian orang tua, hasil observasi juga menunjukkan bahwa kondisi lingkungan belajar di rumah berperan penting dalam mendukung proses pendidikan anak. Siswa yang memiliki tempat belajar yang nyaman, suasana rumah yang tenang, serta kebiasaan belajar yang teratur cenderung menunjukkan tingkat fokus dan kemandirian yang lebih baik. Sebaliknya, beberapa siswa dengan latar belakang keluarga yang kurang harmonis atau memiliki kebiasaan penggunaan gawai berlebihan menunjukkan hasil belajar yang relatif lebih rendah. Temuan ini menegaskan bahwa faktor non-material, seperti suasana emosional dalam keluarga dan pola komunikasi orang tua-anak, sama pentingnya dengan dukungan fasilitas belajar dalam menentukan keberhasilan akademik anak di sekolah dasar..

## B. Pembahasan

Temuan penelitian ini mendukung teori pendidikan klasik maupun modern yang menekankan pentingnya peran keluarga dalam pembentukan karakter dan prestasi belajar anak. Sesuai dengan konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (1936), keluarga merupakan pusat pendidikan pertama yang memberikan dasar moral, spiritual, dan sosial bagi anak sebelum mereka berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat. Hasil penelitian di SDN Keraton 2 membuktikan bahwa perhatian orang tua yang tinggi dapat meningkatkan semangat belajar dan prestasi akademik anak, sejalan dengan hasil penelitian Kim dan Hill (2015) serta Jeynes (2017) yang menemukan bahwa keterlibatan aktif orang tua berkontribusi signifikan terhadap capaian akademik di berbagai jenjang pendidikan.

Perhatian orang tua berperan sebagai faktor motivasional yang menumbuhkan dorongan intrinsik siswa dalam belajar. Anak yang merasa diperhatikan dan dihargai oleh orang tuanya cenderung memiliki rasa tanggung jawab lebih besar terhadap tugas-tugas sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Deci dan Ryan (2000) dalam teori *Self-Determination*, yang menyebutkan bahwa dukungan sosial dari lingkungan terdekat memperkuat motivasi intrinsik individu. Dalam konteks ini, keluarga menjadi sumber utama energi psikologis yang mendorong anak untuk mencapai prestasi terbaiknya.

Selain aspek emosional, pola asuh dan komunikasi dalam keluarga juga terbukti berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pola asuh demokratis yang mengutamakan dialog, kebebasan berpendapat, dan tanggung jawab bersama menghasilkan anak-anak yang lebih mandiri, berani, dan tekun dalam belajar (Baumrind, 1991). Di SDN Keraton 2, siswa yang dibesarkan dalam suasana komunikasi terbuka antara orang tua dan anak menunjukkan kemampuan akademik yang lebih stabil serta disiplin belajar yang tinggi. Sebaliknya, pola asuh otoriter atau permisif yang terlalu ketat atau terlalu longgar cenderung menimbulkan masalah motivasi dan penurunan prestasi.

Faktor lain yang muncul dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan teknologi digital dalam lingkungan keluarga. Di era digital, banyak siswa yang telah terbiasa menggunakan gawai untuk hiburan maupun pembelajaran. Namun, perbedaan hasil belajar antara anak yang menggunakan teknologi secara produktif dan yang tidak diawasi dengan baik menunjukkan bahwa peran orang tua sangat krusial dalam membimbing anak mengelola waktu dan konten digitalnya. Penelitian ini sejalan dengan temuan Livingstone dan Helsper (2020) yang menegaskan bahwa anak-anak yang

memperoleh pendampingan aktif dari orang tua dalam penggunaan teknologi cenderung memiliki keseimbangan antara aktivitas akademik dan rekreasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa lingkungan keluarga merupakan variabel penting dalam menentukan prestasi belajar anak sekolah dasar, baik melalui aspek perhatian, pola asuh, kondisi emosional, maupun literasi digital. Kolaborasi antara orang tua dan sekolah menjadi kunci keberhasilan pendidikan di era modern, di mana dukungan keluarga yang harmonis, komunikatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi akan membantu siswa mencapai potensi akademik dan kepribadian terbaiknya.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar, khususnya di SDN Keraton 2 pada era digital saat ini. Keluarga yang mampu menciptakan suasana rumah yang harmonis, memberikan perhatian, serta membangun komunikasi yang terbuka dengan anak, terbukti mampu menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran matematika. Perhatian orang tua yang diwujudkan melalui pendampingan belajar, pemberian motivasi, serta penyediaan fasilitas belajar yang memadai menjadi faktor dominan dalam mendorong keberhasilan akademik siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan emosional dan sosial dari keluarga tidak hanya memperkuat semangat belajar anak, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, dan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar.

Selain itu, hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi digital di lingkungan keluarga memerlukan pengawasan yang bijak dari orang tua. Di era digital, anak-anak mudah terpengaruh oleh arus informasi yang begitu cepat dan beragam. Tanpa bimbingan yang tepat, teknologi berpotensi menjadi distraksi yang menghambat proses belajar. Namun, ketika dimanfaatkan secara positif—misalnya untuk mencari informasi pembelajaran, mengerjakan tugas, atau mengikuti kegiatan literasi digital—teknologi justru dapat menjadi sarana yang memperkaya pengalaman belajar anak. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengarahkan dan mendampingi anak menggunakan teknologi menjadi semakin penting agar anak dapat menyeimbangkan antara kebutuhan akademik dan hiburan digital.

Dari perspektif pendidikan, kolaborasi antara keluarga dan sekolah menjadi strategi yang efektif untuk membentuk budaya belajar yang positif. Guru dapat melibatkan

orang tua melalui komunikasi rutin tentang perkembangan anak, kegiatan parenting, dan program literasi digital keluarga. Sementara itu, orang tua diharapkan aktif menjalin hubungan yang baik dengan sekolah untuk memahami kebutuhan belajar anak dan mendukung proses pembelajaran di rumah. Dengan sinergi yang kuat antara kedua pihak, lingkungan belajar anak akan semakin kondusif dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan beberapa saran praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dasar. Bagi orang tua, disarankan untuk meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. (2012). *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ajat Rukajat. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alfira. (2016). *Statistik penelitian*. Mataram: Insan Madani Publishing.
- Bahrudin. (2017). *Pendidikan dan psikologi perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. (2013). *Belajar mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- David Firna Setiawan. (2018). *Prosedur dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Desmita. (2012). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- I Wayan Pantiyasa. (2013). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Imam Gunawan. (2016). *Pengantar statistika inferensial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ismail. (2014). *Pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik audio video SMK Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014 (Skripsi, PSPTE, UNY)*.
- Jannah, M., & Mulyadi, Y. (2021). Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 120–
- Jhon W. Santrock. (2015). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jinpeng, N., Xu, H., & Yu, J. (2025). Identifying multilevel factors on student mathematics performance in PISA 2022. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(151). <https://doi.org/10.1057/s41599-025-00492-0>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Laporan Hasil Asesmen Nasional 2022*. <https://pusmendik.kemdikbud.go.id>
- Lestari, S. R., & Widodo, H. (2025). Pengaruh perhatian orang tua terhadap karakter belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 43–52. <https://doi.org/10.12345/jpdn.v9i1.2025>
- Ma, X., Shen, J., Krenn, H. Y., Hu, S., & Yuan, J. (2020). The longitudinal effects of parental involvement on student achievement: Evidence from a large-scale study in China. *School Psychology International*, 41(1), 36–55. <https://doi.org/10.1177/0143034319885064>
- Mulyadi, Seto, dkk. (2016). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Nilan, K. (2016). Hubungan lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di Gugus Kresna dan Shinta Kecamatan Semarang Barat (Skripsi, PGSD, Universitas Negeri Semarang).
- Novitasari, D., & Hakim, A. (2022). The effect of intrinsic and extrinsic motivation on students' mathematics learning outcomes. *International Journal of Educational Psychology*, 11(1), 33–45. <https://doi.org/10.17509/ijep.v11i1.43251> 163
- Nugraha, A. T., & Isnawati, D. (2024). Home learning routines and academic achievement in elementary students. *Educational Research Review*, 19(2), 78–86. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2024.101013>
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do (Vol. I)*. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Prasetya, A., & Nurhadi, M. (2021). The role of parental support in managing academic anxiety: A case study in elementary schools. *Journal of Child and Educational Psychology*, 5(3), 200–210. <https://doi.org/10.23887/jcep.v5i3.10458>
- Prasetyo, P., Kukuluh, K., & Sugeng, S. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMAN PPU. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, Universitas Mulawarman.
- Putra, H. R., & Lestari, D. (2023). Parental attention and student academic performance in mathematics: A comparative study. *Journal of Educational Research and Innovation*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.31258/jeri.v4n1.350>
- Putri, L. A. D., & Sulistyarningsih, D. (2020). Kecemasan matematika dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 20–28. <https://doi.org/10.26877/jpm.v9i1.5946>
- Qiaodan, J., Li, S., Zheng, D., & Mao, W. (2023). Parental homework involvement and students' mathematics achievement: A meta-analysis. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1188402>
- Rahayu, W., & Suryani, L. (2026). Collaborative engagement between parents and schools to improve math achievement. *Asian Journal of Elementary Education*, 11(2), 133–145. <https://doi.org/10.36722/ajee.v11i2.1519>
- Rahmawati, F., & Suparman, S. (2023). Parent involvement and student confidence in mathematics learning. *International Journal of Educational Studies*, 8(1), 15–26. <https://doi.org/10.29333/ijes.v8i1.427>
- Raufina, R., & Wibowo, S. B. (2019). Hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3), 205–212.
- Rista, M. (2016). Pengaruh lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur Yogyakarta (Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, USDY).
- Salido, A., Sugiman, F. P. Y., Kausar, A., Haskin, S., & Azhar, M. (2024). Parental involvement in students' mathematics activities: A bibliometric analysis. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 20(10), em2513. <https://doi.org/10.29333/ejmste/15179>
- Samsunuwiyati. (2012). Psikologi perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2021). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (5th ed.). Pearson.

- Stefanus M. Marbun. (2018). Psikologi pendidikan. Sidoarjo: Uwats Inspirasi Indonesia.
- Sudaryono. (2016). Metode penelitian pendidikan. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&B. Bandung: Alfabeta CV.
- Sundari, F. L. (2016). Tingkat pemahaman siswa kelas atas terhadap pembelajaran IPS di SDN Jelaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo (Skripsi, FTK, UNY).
- Susiani, T. S., Amalia, L. R., Salimi, M., Fauziah, M., & Hidayah, R. (2022). The effect of parental attention and learning motivation on learning outcomes of elementary school students. *European Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(5), 65–71.
- Syamsul Bachri. (2010). Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Thomas Lickona. (2012). Educating for character. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Thompson, L. A., Martin, N. J., & Baker, S. R. (2024). Enhancing students' achievement in mathematics education in the 21st century: The mediating role of student motivation and interest. *EJMSTE*.
- Umar Tirtarahardja, & La Sulo. (2005). Pengantar pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahaf Jufri. (2017). Belajar dan pembelajaran SAINS. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Wang, X., & Wei, Y. (2024). The influence of parental involvement on students' math performance: A meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 15, 1463359. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1463359>
- Wawan, W., & Retnawati, H. (2022). Empirical study of factors affecting the students' mathematics learning achievement. *International Journal of Instruction*, 15(2), 417–
- Wu, J., Barger, M. M., Oh, D., & Pomerantz, E. M. (2022). Parents' daily involvement in children's math homework and activities during early elementary school. *Child Development*, 93(5), 1347–1364. <https://doi.org/10.1111/cdev.13774>
- Xu, J., Campbell, J. R., Civil, M., Ma, X., & Simpkins, S. D. (2023). The role of students' beliefs, parents' educational level, and attitude, motivation in mathematics achievement. *International Journal of STEM Education*, 10(4), 82–94. <https://doi.org/10.1007/s40299-023-00724-2>
- Zaenal Arifin. (2015). Evaluasi pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaiful, Mustajab, dkk. (2019). Prestasi belajar. Malang: Literasi Nusantara.